

**ANALISIS MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI  
SMP PERSATUAN AMAL BAKTI 15 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HARTONI**

**NPM. 1801020145**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU)**

**MEDAN**

**2021/1444**

**ANALISIS MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI  
SMP PERSATUAN AMAL BAKTI 15 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HARTONI**

**NPM. 1801020145**

ACC  
Skripsi 3/10/2022  




**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU)  
MEDAN  
2022/1444**

*PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada Keluargaku*

*ALM. Ayahanda dan Ibunda Tercinta*

*Kepada Saudara-Saudari ku*

*Kepada Seluruh Guru-Guru ku*

*Kepada Seluruh Teman-Teman ku  
Dan juga Untuk Calon Istriku Tercinta*

*MOTTO:*

*Hiduplah di dunia ini akan terasa bahagia*

*Jikalau kamu berlandasan kepada*

*Al-Qur'an dan Sun'nah Rasulullah SAW*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hartoni

NPM : 1801020145

Jenjang Pendidikan : Strata Satu

Judul Skripsi : **Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Anak di SMP  
Persatuan Amal Bakti 15 Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Anak di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan**". merupakan hasil penelitian. Pemikiran dan pemaparan asi saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi.maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan saya buat dengan scbenamya.

Medan, 6 Oktober 2022

Yang menyatakan,



*Hartoni*  
HARTONI

**ANALISIS MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK DI  
SMP PERSATUAN AMAL BAKTI 15 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Hartoni

NPM :1801020145

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing



Mawwaddah Nasution, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

2022 / 1444

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, Oktober 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Di**

**Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Hartoni yang berjudul **"Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Anak di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Mawaddah Nasution, M.Psi**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f](#) [umsumedan](#) [ig](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [y](#) [umsumedan](#)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, M.Psi

Nama Mahasiswa : Hartoni  
Npm : 1801020145  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Anak di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/9-2022	parabaita instrumen wawancara	<i>[Signature]</i>	Revisi
14/9-2022	menyempurnakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi	<i>[Signature]</i>	Revisi
26/9-2022	parabaita Abstrak dan hasil pembahasan	<i>[Signature]</i>	Revisi
3/10-2022	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>	ACC selang

Medan, Oktober 2022



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Mawaddah Nasution, M.Psi

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Hartoni  
NPM : 1801020145  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Tanggal Sidang : 07/10/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M. Psi  
PENGUJI II : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd. I



**PENITIA PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

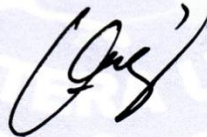
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Hartoni  
NPM : 1801020145  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam  
Anak di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Oktober 2022

Pembimbing



*Mawaddah Nasution, M.Psi*

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

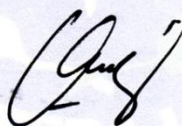
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Hartoni**  
NPM : **1801020145**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Anak di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan**

Medan, Oktober 2022

**Pembimbing**



*Mawwaddah Nasution, M.Psi*

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



**Dr. Rizka Harfiani, M.Psi**

**Dekan,**



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor : 158 th. 1987**

**Nomor : 0543Bju/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es (dengan titik di bawah)
س	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah )
ع	‘Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
-----------------	------	----------------	------

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong:

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fattah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

ا /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

### c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

- qāla: قال
- ramā: مار
- qīla: قيل

### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditranliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-aṭfāl - raudatul aṭfāl: روضة الاطفال
- al-Madīnah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā: ربنا
- nazzala: نزل
- Al-birr: البر
- Al-hajj: الحج
- nu'ima: نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تاخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **i. Huruf Kapital**



Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż<sup>3</sup>unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahiwafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

## **j. Tajwid**

Bagi mereka menginginkan kafasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## **ABSTRAK**

**Hartoni, 1801020145. “Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Anak di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan”. Pembimbing Mawaddah Nst, M.Psi.**

Latar belakang penelitian ini adalah masih ada peroblematika dalam minat belajar anak di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan terhadap pelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, salah satu penyebabnya adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, untuk mengungkapkan faktor-faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa serta untuk menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat minat belajar tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 2 orang yang ada kriteria yang sudah di jelaskan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung minat belajar siswa adalah motivasi belajar siswa, adanya arahan dan dorongan belajar yang diberikan oleh guru, lingkungan belajar yang tenang, dan perlengkapan belajar yang lengkap. Sedangkan faktor penghambat minat belajar siswa yaitu kondisi kelas yang ramai, siswa memiliki kesibukan sendiri pada saat guru menjelaskan materi dan siswa yang tidak memiliki kesiapan untuk belajar dalam perlengkapan belajarnya tidak lengkap. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat minat belajar adalah guru memberikan motivasi kepada siswa saat pelajaran akan dimulai serta arahan dan dorongan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

**Kata Kunci: Minat Belajar, Pendidkan Agama Islam.**

## ABSTRACT

*Hartoni, 1801020145. "Analysis of Children's Interest in Learning Islamic Religious Education at the 15th Amal Bakti Association Junior High School Medan". Supervisor Mawaddah Nst, M.Psi.*

*The background of this research is that there are still problems in children's interest in learning at SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan towards Islamic religious education lessons. Based on the results of observations made by researchers, one of the causes is the low interest in learning of students towards Islamic religious education lessons. This study aims to analyze students' interest in learning in Islamic religious education subjects, to reveal the supporting and inhibiting factors of student interest in learning and to explain the efforts made by teachers to overcome the inhibiting factors of interest in learning. The method used in this research is descriptive using a qualitative approach. Respondents in this study amounted to 2 people who have criteria that have been explained. Data collection tools used in this study are observation sheets, interview sheets, and documentation. The results showed that the factors supporting students' interest in learning were student learning motivation, the direction and encouragement of learning given by the teacher, a quiet learning environment, and complete learning equipment. While the inhibiting factors for students' interest in learning are crowded classroom conditions, students have their own busyness when the teacher explains the material and students who do not have the readiness to learn in incomplete learning equipment. Efforts made by the teacher to overcome the inhibiting factors for learning interest are the teacher providing motivation to students when the lesson will begin as well as direction and encouragement while learning is in progress.*

***Keywords: Interest in Learning, Islamic Religious Education, Students.***

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT pemilik dan pengatur alam semesta beserta seluruh isinya. Atas karunia dan anugerah-Nya yang tidak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah pahalanya kepada seorang manusia yang memiliki akhlak paling sempurna yakni Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikuti jejak langkah kehidupan beliau. Semoga dengan seringnya kita bershalawat kepada beliau dan memendam rasa cinta dan rindu kepada beliau kita semua menjadi umat yang mendapatkan syafa'at beliau di hari kiamat nanti, aamiin ya robbal 'alamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Anak di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan”** ini masih jauh dari kata “sempurna”. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya ilmu serta wawasan yang dimiliki oleh peneliti. Namun berkat rahmat Allah dan bantuan dari banyak pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi selaku dosen pembimbing peneliti yang telah banyak meluangkan waktu, fikiran dan kesabaran yang teramat tulus disela-sela kesibukannya yang luar biasa untuk memberikan bimbingan.

5. Para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar selama masa kuliah.
6. Kepada segenap dewan guru di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.
7. Kepada Ibunda peneliti Ibu Asnaini yang peneliti sayangi, terima kasih atas ketulusan kasih dan sayang yang sudah di berikan kepada peneliti.
8. Kepada Kaka dan Abang-Abang Peneliti, terima kasih selalu menasehati peneliti agar selalu belajar dengan yang baik dan benar.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan dengan peneliti baik di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah maupun di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 06 Oktober 2022

HARTONI

Npm. 1801020145

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Minat Belajar .....	7
a. Definisi Minat Belajar .....	7
b. Jenis-Jenis Minat Belajar.....	9
c. Kriteria Minat Belajar.....	10
d. Pengukuran Minat Belajar .....	11
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	12
2. Pendidikan Agama Islam .....	14
a. Definisi Pendidikan Agama Islam .....	14
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	16
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	17
d. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik.....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	23

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
C. Sumber Data Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	31
1. Profil dan Sejarah Berdirinya SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan	31
2. Visi Sekolah .....	32
3. Misi Sekolah .....	32
4. Struktur Organisasi Sekolah .....	32
5. Sumber Daya Manusia.....	33
6. Data Siswa/i SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan.....	34
7. Sarana dan Prasarana .....	34
B. Hasil Penelitian .....	35
1. Analisis Minat Belajar .....	35
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar .....	37
C. Pembahasan .....	39
1. Analisis Minat Belajar .....	39
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar.....	40
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan .....	43
1. Analisis Minat Belajar .....	43
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar.....	43
B. Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>45</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Rencana Penelitian .....	23
Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia.....	33
Tabel 4.2 Data Siswa .....	34
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana .....	34
Tabel Panduan Wawancara guru .....	47
Tabel Panduan Wawancara Siswa (1).....	48
Tabel Panduan Wawancara Siswa (2).....	50



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian seseorang secara menyeluruh baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat serta lingkungan sosial dimana dia hidup, dengan tujuan agar peserta didik memiliki wawasan yang luas mengenai kehidupan serta memiliki kepribadian yang utuh. Selain itu, pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia atau mengembalikan manusia kepada fitrah (tujuan awal) penciptaan manusia itu sendiri. Tujuan yang dimaksud adalah sesuai dengan firman Allah dalam surah Az-Zariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada ku*”.

Menurut(Hamalik, 2018) Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menghasilkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas memfokuskan proses ini supaya sasaran daxri perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Menurut (Munawir pasaribu, 2022) Pendidikan yang kita rasakan sekarang ini bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan yang belum diketahui menjadi tahu. Akan tetapi pendidikan sekarang ini haruslah menyeimbangkan pengetahuan dengan moral dan krakter yang dimilikinya.

Pendidikan kita sekarang ini sangatlah memprihatinkan. Permasalahan demi permasalahan terjadi saat ini terjadi di dalam dunia pendidikan, baik itu dari pendidiknya maupun dari anak didik itu sendiri. Permasalahan guru yang terkadang melakukan prilaku yang tidak senonoh kepada anak murid terkadang tidak lepas dari pembahasan. Anak didik yang melakukan tindakan tidakan yang tidak pantas seperti Narkoba, Seks bebas serta tawuran belum bisa kita bebaskan dari permasalahan sekarang ini. Terkadang hampir semua orang menyalahkan kepada pendidikan itu. maka pendidikan merupakan sarana sentral dalam

pembinaan anak didik yang menjadi masyarakat nantinya. Tanpa pendidikan maka kita tidak akan tahu bagaimana nasib bangsa kita yang akan datang. Dalam pendidikan ada yang namanya pendidikan Islam. Pendidikan Islam ini yang akan kita harapkan dapat membentuk karakter anak didik. Dari murid – murid yang berkarakter tersebut akan melahirkan generasi bangsa yang lebih baik dan menuju kepada kemajuan. Maka dari pendidikan Islam ini nantinya kita harapkan bisa merubah paradigma serta kecemasan para masyarakat tentang bagaimana akhir dari arah bangsa ini. Sehingga jika betul – betul melakukan pendidikan islam ini maka yang akan terlahir adalah karakter – karakter yang baik dan terarah kepada masa depan Agama, bangsa dan Negara kita ini. (Robie Fanreza, Munawir pasaribu, 2016)

Menurut(Razil & Nisa, 2018) Salah satu upaya untuk memajukan pendidikan, yaitu dengan carameningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.Kedudukan guru yang merupakan satu *Stakeholder*berperan vital dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Menurut (Nurmalia & Barutu, 2019)proses pembelajaran harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing serta moral dan budi pekerti luhur yang baik untuk masa yang akan datang. Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai apabila komponen-komponen pembelajaran seperti guru, siswa, model pembelajaran dan sarana prasarana serta lingkungan dapat berjalan secara berkesinambungan.Maka dari itu tujuan pembelajaran bukan hanya sebatas materi ajar, Melainkan proses untuk mengubah karakter siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan juga adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang mempunyai tujuan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 03, bahwa“ Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang

bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003).

Tujuan ini sangat sesuai dengan fitrah manusia, salah satunya adalah fitrah beragama. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi manusia, terutama pendidikan agama. Sebagai acuan penguat peneliti juga mengutip Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Wina Sanjaya, 2007).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diajarkan guna menumbuhkan pemahaman serta penghayatan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu juga siswa diharapkan mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam Agama Islam yang ia dapatkan dari proses pembelajaran Pendidikan Agama disekolah, kemudian ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, sholat, puasa, zakat, sedekah dan ibadah lainnya. (Armai Arief, 2006)

Dalam mencapai suatu keberhasilan dari proses pendidikan tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan siswa itu sendiri, untuk mengetahui kesiapan siswa dapat dilihat dari minat belajar siswa dalam melakukan aktivitas belajar, oleh karena itu, minat merupakan hal yang sangat penting dalam diri setiap siswa. Dengan adanya minat pada diri siswa dalam mempelajari suatu pembelajaran akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi saja, tetapi adanya perubahan tingkah laku dari siswa tersebut. (Armai Arief, 2006)

Apabila siswa berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka ia akan tekun dan merasa senang mempelajarinya, yang pada akhirnya prestasi belajar yang dicapainya akan memuaskan, tidak hanya itu tetapi juga pengalaman dari isi Pendidikan Agama Islam yakni dalam bentuk perilaku atau akhlak yang baik yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari (Burhanudin, 2010).

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI) merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan tentang ajaran-ajaran keagamaan, sehingga disekolah guru sering terjebak menggunakan metode pembelajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah atau bercerita saja. Padahal kedua metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan siswa apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa, selain itu metode tersebut membuat siswa kurang kreatif menggunakan semua aspek kecerdasannya. Karena itu jika terjadi kebosanan pada siswa maka akan berpengaruh kepada minat siswa untuk mengikuti proses belajar. (Haidar Putra Dau, 2004)

Demikian juga pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang seperti ini cukup kontekstual dari sisi kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya. Belajar yang berangkat dari kebutuhan siswa untuk lebih dapat mengembangkan dirinya akan lebih mudah membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga mereka dapat meraih hasil belajar yang lebih optimal, namun ketika siswa tidak lagi merasa berminat untuk mengikuti pembelajaran, tentunya hal ini akan memberikan dampak pada hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (Haidar Putra Dau, 2004)

Untuk dapat mempelajari pendidikan agama islam, di butuhkan minat dari dalam diri individu untuk mempelajarinya. Ketika seseorang memiliki minat belajar, untuk mempelajari sesuatu hal maka akan lebih mudah untuk mendapatkannya.

Dalam buku Psikologi Pendidikan yang ditulis oleh H. Djaali, menurut Slameto (1991), minat merupakan rasa suka yang berlebih serta adanya rasa keterikatan terhadap sesuatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya (H. Djaali, 2007)

Dalam buku *Psikologi Pendidikan* karangan Asrori terdapat pendapat beberapa ahli mengenai definisi belajar, diantaranya adalah: (Asrori, 2020) Pertama, menurut Hilgrad & Bower, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat,

menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Kedua, menurut Sardiman belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan bagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan, terdapat beberapa masalah yang dialami oleh siswa, diantaranya masih banyak siswa yang kurang berminat dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagian siswa juga sering terlihat keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung, kemudian bercerita dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran, sebagian lagi terlihat kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, siswa juga ada yang terlihat bermain dikelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan fakta yang peneliti dapatkan dilapangan, peneliti melihat bahwa siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan memiliki minat yang kurang terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan
2. Rendahnya kesadaran Siswa terhadap pentingnya pendidikan agama islam.
3. Banyaknya siswa yang tidak taat pada aturan-aturan disekolah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumus masalah adalah:

1. Bagaimana minat belajar siswa SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung minat belajar siswa SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat minat belajar siswa SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendiskriptifkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendiskriptifkan faktor pendukung minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendiskriptifkan faktor pendukung minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan penelitian ini nantinya mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian pustaka selanjutnya khususnya mengenai Analisa minat peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

Sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan para peneliti lain, pembaca dan guru mengenai minat peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Minat Belajar**

###### **a. Definisi Minat Belajar**

Dalam buku Psikologi Pendidikan yang ditulis oleh H. Djaali, menurut Slameto (1991), minat merupakan rasa suka yang berlebih serta adanya rasa keterikatan terhadap sesuatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya (H. Djaali, 2007)

Crow dan crow dalam H. Djaali (2006) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud dengan minat menurut psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang kepada sesuatu itu.

Sedangkan Bimo Walgito dalam H. Djaali (2006) mengartikan minat sebagai suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih jauh lagi apa yang mereka dapat dan mereka pelajari. Menurut Muhibbin Syah (1999), minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Berdasarkan dari pengertian dan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan yang dialami satu individu terhadap suatu objek yang memotivasi serta mendorongnya untuk

bergerak mencari tahu dan melakukan suatu aktifitas yang berkaitan dengan objek tersebut secara sukarela.

Dalam buku *Psikologi Pendidikan* karangan Asrori terdapat pendapat beberapa ahli mengenai definisi belajar, diantaranya adalah: (Asrori, 2020)

1. Menurut Hilgrad & Bower, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.
2. Menurut Sardiman belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan bagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.
3. Dalam pandangan B. F. Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progressif.
4. James O. Wittaker mengemukakan bahwa, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Sedangkan dalam buku *Psikologi Belajar* yang dituliskan oleh Lilik Sriyani (Lilik Sriyani, 2011) beberapa tokoh berikut mengartikan belajar sebagai:

1. Crow and Crow dalam *Educational Psychology* (1984), belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap, termasuk penemuan baru dalam mengerjakan sesuatu, usaha memecahkan rintangan, dan menyesuaikan dengan situasi baru. Definisi ini menekankan hasil dari aktivitas belajar.
2. Menurut Cronbach dalam bukunya *Educational Psychology* mengemukakan *learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (Suryabrata, 2004). Menurutnya belajar yang baik harus ditempuh dengan mengalami secara langsung.
3. Menurut Dictionary of Psychology disebutkan bahwa belajar memiliki dua definisi. Pertama; belajar diartikan "*the process of acquiring knowledge*". Kedua; belajar diartikan "*a relatively permanent change potentiality which occurs as a result of reinforced practice*". Pengertian pertama, belajar



memiliki arti suatu proses untuk memperoleh pengetahuan. Pengertian kedua, belajar berarti suatu perubahan kemampuan untuk bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (Syah, 2003). Pengertian belajar dari Dictionary of Psychology ini menekankan aspek proses serta keadaan sebagai hasil belajar.

4. A. Caurine mendefinisikan belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman.
5. Gregory A. Kimble (dalam Hergenhahn & Olson, 1997) yang mendefinisikan belajar sebagai berikut; *“Learning is a relatively permanent change in behavior or in behavioral potentiality that results from experience and cannot be attributed to temporary body states such as those induced by illness, fatigue, or drugs”*. Ini berarti belajar merupakan perubahan tetap dalam tingkah laku atau kemampuan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman dan tidak bisa dikaitkan kepada keadaan fisik sementara seperti penyakit, kebingungan ataupun obat – obatan.

Menelaah semua definisi dari para tokoh di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan, aktifitas ataupun proses yang dilakukan oleh seseorang secara bertahap dan berkelanjutan, untuk meningkatkan kemampuan diri baik secara pengetahuan ataupun perilaku, melalui latihan ataupun pengalaman.

Jika kata “minat” dan “belajar” digabungkan maka dapat diartikan sebagai suatu perasaan ketertarikan atau dorongan yang dialami satu individu untuk mengubah diri ataupun berproses untuk menjadi tahu, berilmu dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan berpengalaman. Minat belajar merupakan proses awal terjadinya proses belajar. Oleh karena itu untuk membuat seseorang berminat untuk belajar, perlu adanya upaya dari luar dan dalam pribadi tersebut sehingga proses belajar bisa terjadi.

#### **b. Jenis – jenis Minat Belajar**

Super dan Crites Adams dalam (Saleh Dan Wahab, 2004), mengklasifikasikan jenis – jenis minat kedalam empat kalsifikasi yaitu:

- a. *Expressed interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan – kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan yang paling tidak disenangi.
- b. *Manifest interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas – aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
- c. *Tested Interest*, adalah minat yang diungkapkan dan digunakan sebagai cara untuk menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai – nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah, biasanya menunjukkan nilai yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d. *Inventoried interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat – alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan – pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah dia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktifitas atau suatu objek yang ditanyakan.

Sedangkan (Susanto,A, 2013), menyatakan bahwa “timbulnya minat dalam diri siswa pada prinsipnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Minat yang tumbuh dalam diri. Minat ini dapat tumbuh dari dalam diri siswa dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- b. minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Minat ini timbul karena adanya pengaruh dari luar diri siswa, minat yang timbul seiring dengan proses perkembangan siswa tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa jenis-jenis minat belajar itu dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari subjek yang mengatakan sendiri hingga kita bisa melihat sendiri dengan melalui alat-alat yang sudah distandarisasikan. Dan juga minat ada yang telah tumbuh dari dalam diri sendiri dan ada juga tumbuh karna adanya pengaruh dari luar atau sekitar kita.

### **c. Kriteria Minat Belajar**

Menurut (Nursalam , 2003), minat seseorang dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek minat.
2. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.
3. Tinggi, yaitu jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera.

Menurut Slameto (2003) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- 5 Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwasanya kriteria minat belajar itu dapat di bagi dalam beberapa golongan yaitu; mulai dari renda, sedang dan juga tinggi. Maka kriteria yang renda dia tidak akan perna suka pada hal tersebut, sedangkan kriteria sedang dia tertarik pada hal tersebut tetapi dia kurang meminatinya. Adapun kriteria tinggi dia sangat suka dan meminati hal tersebut.

#### **d. Pengukuran Minat Belajar**

Minat merupakan hubungan terikat antara perasaan dan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang. Keberadaan minat serta tinggi rendahnya minat hanya dapat diketahui melalui pengukuran tertentu dan menggunakan alat ukur tertentu. Nurkencana dan Sumartana dalam Rahmanto (2011), mengungkapkan bahwa pengukuran minat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Pengukuran dengan metode observasi ini memiliki keuntungan karena dapat mengamati minat seseorang dalam kondisi wajar. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kelemahannya tidak dapat dilakukan terhadap situasi atau beberapa hasil observasi yang bersifat subjektif.

## 2. Wawancara/Interview

Wawancara/Interview baik digunakan untuk mengukur minat, sebab biasanya siswa gemar membicarakan hobinya atau aktifitas lain yang menarik hatinya. Pelaksanaan interview sebainya dilakukan dalam situasi santai, sehingga percakapan dapat berlangsung secara bebas.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi baik digunakan sebagai alat bukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi penjelas atau dokumentasi dalam hal naska atau informasih tertulis.

Menelaah pendapat dari tokoh di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran minat belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu; observasi, wawancar/interview, dokumentasi.

### **e. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Belajar merupakan suatu aktifitas ataupun kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai suatu tujuan yaitu menuju perubahan yang lebih baik. Dalam buku *Psikologi Pendidikan* yang dituliskan oleh (Muhibbih Syah, 2004), tercapai atau tidaknya tujuan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain; kondisi kesehatan, keadaan inteligensi dan bakat, keadaan, minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya (Anwar Bey, 1994). Berikut adalah dua faktor yang mempengaruhi belajar:

#### 1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yaitu;

##### a. Faktor - faktor Sosial

Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada (hadir) ataupun tidak hadir. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar dan juga mengakibatkan terganggunya konsentrasi sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Contohnya, seorang anak yang sedang belajar di dalam kamar, ketika banyak orang yang keluar masuk dari kamar tersebut akan mengganggu proses belajar dan konsentrasi anak tersebut.

##### b. Faktor – faktor Non-sosial

Yang termasuk dalam faktor – faktor non-sosial ada banyak seperti; udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi, siang atau malam, letak tempat, alat – alat yang dipakai ketika belajar. Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa, diusahakan agar memenuhi syarat – syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologi dan pedagogis.

## 2. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, yaitu;

### a. Faktor – faktor Fisiologis

Faktor ini meninjau dari segi jasmani, karena kondisi jasmani turut mempengaruhi situasi belajar. Keadaan jasmani yang segar atau tidak segar, lelah atau tidak lelah pastinya akan berpengaruh terhadap kualitas belajar. Ada dua hal yang berhubungan dengan ini yaitu:

- Cukup tidaknya nutrisi karena kekurangan bahan makanan, ini akan mengakibatkan tonus jasmani, akibatnya terdapat kelesuan, lekas mengantuk, lelah, dan sebagainya.
- Adanya beberapa penyakit kronis seperti pilek, influenza, demam, sakit gigi dan sebagainya yang mengganggu proses belajar yang perlu mendapat perhatian dan pengobatan.

### b. Faktor – faktor Psikologis

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses belajarnya seseorang baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologis pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya. Hal – hal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia luas.
- Adanya sifat kreatif yang ada pada diri manusia dan rasa ingin maju.
- Adanya rasa ingin mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman – temannya.
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila telah menguasai pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar melewati dua faktor, yaitu; faktor yang berasal dari diri luar pelajar yakni, faktor sosial dan non sosial, kemudian faktor yang berasal dari dalam diri siswa yakni, faktor fisiologi dan psikologi.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Dalam jurnal PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam, telah menjelaskan mengenai apa itu definisi, tujuan, fungsi dan pentingnya pendidikan agama islam (PAI.A, 2018), Sebagai mana penjelasan tersebut sebagai berikut;

### **a. Definisi Pendidikan Agama Islam**

Menurut Chabit Thoha, dkk, (1999), dalam buku metodologi pengajaran agama, pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Menurut Samsul Nizar (2001) dalam buku pengantar dasar-dasar pemikiran pendidikan islam, al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, menurut Ramayulis (2001) kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar (2001) menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan

secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persayaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah.

Menurut Muhaimin (2001) Pendidikan agama islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Darajat (1987) dalam bukunya metodologi pengajaran agama islam, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2001), dalam buku pengantar dasar-dasar pemikiran pendidikan islam, mata pelajaran pendidikan agama islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun

Dari pengertian dapat diambil beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
3. Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwanya pendidikan agama islam itu adalah sala satu usaha untuk membina dan mengasuh para peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghanyati, hingga mengimani ajaran islam secara menyeluruh. Dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Menurut M. Arifin (1991), dalam buku ilmu pendidikan islam, tujuan adalah sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau maqasid. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*”. Suat kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat (1999), dia menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu;

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.



- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- c. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Dan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2005), pendidikan agama islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya tujuan pendidikan agama islam itu adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan juga jiwa berbangsa dan bernegaranya seseorang peserta didik.

### **c. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Sebagai suatu subyek pelajaran, maka Chabib Thoha (1999) berpendapat, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Namun secara umum, Abdul majid (2005), mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

1. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik

kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. **Penanaman nilai**, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. **Penyesuaian mental**, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. **Pengajaran**, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwanya fungsi pendidikan agama Islam itu adalah meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan memperbaiki diri dari kekurangan dan kesalahan, serta sebagai pedoman hidup bagi manusia sebagai makhluk sosial.

#### **d. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik**

Setelah kita mengetahui tujuan, fungsi maupun lapangan pendidikan agama Islam, tentunya pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi .

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2005), mengingat betapa pentingnya pendidikan agama islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan agama islam itu sangatlah penting bagi peserta didik dalam mengarungi kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat nantinya.

#### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya kelas 8 di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan Penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Maria Saprianti (2014)	Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Darul Ulum Parung Depok	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Artinya, semakin tinggi minat baca siswa semakin tinggi pula prestasi belajar.	Penelitian ini tidak hanya berfokus pada minat belajar saja akan tetapi sudah masuk juga ke minat baca sehingga dikaitkan dengan prestasi hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang nanti akan peneliti lakukan adalah lebih fokus ke masalah minat belajarnya saja.
2	Syardiansyah (2016)	Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM	dari hasil penelitian adaah bahwa nilai bahwa motivasi belajar dan minat belajar berpengaruh sangat kecil terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah	Peneliti terdahulu Menggunakan Metode penelitian studi kasus sedangkan peneliti dalam hal ini menggunakan metode deskriptif

		A Semester II	<p>pengantar manajemen, artinya jika motivasi belajar dan minat belajar meningkat maka prestasi belajar akan meningkat walau tidak signifikan. Dan faktor lain yang lebih besar bisa mempengaruhi prestasi belajar sebesar 97,2%.</p>	
3	Khusnul Khotimah (2018)	<p>Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Sosiodrama Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Tempuran Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018</p>	<p>Hasil penelitian menyebutkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 16,85% dari 66,54% pada siklus I dan siklus II 83,39% sehingga dapat dikategorikan peningkatan tersebut cukup tinggi. Kesimpulannya adalah bahwa metode sosiodrama dapat</p>	<p>penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti melakukan dengan metode kualitatif.</p>

			meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Tempuran Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018	
--	--	--	---	--

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Yusuf Muri, 2014)

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan juli 2022, dimana peneliti mengumpulkan data yang terkait yang diperlukan. Kemudian data diolah dan dilakukan tindak lanjut dari penelitian. Penelitian ini bertempat di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan.

**Tabel 3.1  
Rencana Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Waktu (Bulan)																	
		Mei				Juni & Juli				Agustus				Septeber				Oktober	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Observasi Pendahuluan																		
2.	Pengajuan																		

	Judul																		
3.	Penyusunan Proposal																		
4.	Bimbingan Proposal																		
5.	Seminar Proposal																		
6.	Revisi Hasil Seminar Proposal																		
7.	Penelitian																		
8.	Penyusunan Skripsi																		
9.	Bimbingan Skripsi																		
10.	Pendaftaran Sidang Munaqasyah																		

### C. Sumber Data Penelitian

Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data, maka jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari atas:

1. Dara Primer: merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data yang berupa: observasi dan wawancara yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan siswa dan sisiwi kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.
2. Data Sekunder: data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung,



biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah dan guru agama islam tata usaha SMP Persatuan Amal Bakti 15 Kota Medan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan anjuran (Creswell, 2007) dalam melakukan penelitian kualitatif ada empat cara mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara/interview, dokumentasi dan video/audio visual. Maka oleh karna itu peneliti menggunakan tiga cara dari keempat cara tersebut, yaitu;

##### **1. Observasi**

Pada teknik ini peneliti melihat atau mengamati yang tumbuh dan berkembang dari object penelitian yang kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan dan keterbaruan atas kejadian tersebut.

##### **2. Wawancara/Interview**

Pada teknik ini peneliti akan melakukan dengan dua cara, yaitu;

###### **a. Wawancara Terstruktur**

Dalam hal ini peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan kemudian di bagikan kepada para subject yang diteliti.

###### **b. Wawancara Tidak Terstruktur**

Dalam hal ini peneliti memamparkan hasil penelitian berdasarkan dari indikator ketidak minatan siswa dalam belajar, adapun indikator ketidak minatan siswa dalam belajar ini peneliti simpulkan dari indikator minat belajar, sebagai mana yang di sebutkan (slameto, 2010) , minat belajar dapat di ukur melalui 4 indikator yaitu;

- Ketertarikan untuk belajar.
- Perhatian dalam belajar.
- Motivasi dalam belajar.
- Pengetahuan dalam belajar.

Lawan dari indikator inilah yang menjadi landasan peneliti untuk mendapatkan responden, maka dalam hal ini peneliti tidak akan

menggambil seluruh siswa kelas VIII sebagai responden akan tetapi peneliti hanya mengambil sebagian siswa saja yang termasuk dalam kriteria yang menjauhi saja. Adapun indikator ketidak berminat dalam belajar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Indikator Ketidak Berminat Dalam Belajar

Indikator ketidak berminat dalam belajar dapat diukur melalui 4 indikator, yaitu;

1. Tidak memiliki ketertarikan untuk belajar.

Tidak memiliki ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang tidak mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, memiliki perasaan tidak tertarik terhadap pelajaran tersebut. Malas belajar dan tidak berusaha memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, tidak mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan merasa ada beban dalam dirinya saat mengikuti pelajaran tersebut.

Ciri-cirinya;

- Tidak memperhatikan pelajaran.
- Tidak semangat mengikuti pelajaran .
- Sering keluar masuk kelas disaat pelajaran berlangsung.

2. Tidak Ada Perhatian Dalam Belajar.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengenyampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan tidak mempunyai perhatian dalam belajar, maka jika jiwa dan pikirannya tidak akan terfokus dengan apa yang ia pelajari.

Ciri-cirinya;

- Bercerita dengan teman lain disaat pelajaran berlangsung.
- Melamun saat pelajaran berlangsung.
- Tertidur dalam kelas saat pelajaran berlangsung.
- Saat guru menjelaskan materi dia tidak memerhatikan.
- Kurang sopan kepada pengajar/guru.

### 3. Tidak Memiliki Motivasi Dalam Belajar.

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Maka siswa yang tidak memiliki motivasi dia tidak akan pernah berusaha dalam belajar.

#### Ciri-cirinya:

- Jarang hadir didalam kelas.
- Senang bermain ketika pembelajaran berlangsung.
- Tidak memperhatikan guru disaat guru menjelaskan pelajaran.
- Jarang mengerjakan tugas.
- Malas dalam belajar.

### 4. Tidak Memiliki Pengetahuan.

Tidak memiliki pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang tidak berminat terhadap suatu pelajaran maka tidak akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran, serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

#### Ciri-cirinya:

- Tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar disaat ulangan atau ujian sekolah diadakan.
- Tidak memiliki wawasan luas dalam pelajaran.
- Tidak memiliki akhlak yang mulia.
- Tidak mampu mengambil atau menarik satu kesimpulan dari pelajaran tersebut.

Berdasarkan indikator diatas peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan, agar peneliti bisa mendapatkan objek penelitian yang jelas dan tepat,

### 3. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti bisa menggunakan dokumentasi nantinya sebagai alat bukti baik berupa dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk

gambar, foto, buku, surat kabar dan lain sebagainya yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

### **E. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif karena data yang diperoleh bukanlah dalam bentuk angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik, selain itu analisis data kualitatif yang dapat memberikan penjelasan yang nyata dalam kehidupan kita sesuai dengan hal yang akan diteliti. Maka dalam hal ini ada beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti, yaitu;

#### **1. Reduksi Data**

Dalam hal ini data yang diperoleh dialapangan dituangkan dalam laporan atau urain yang lengkap dan terperinci. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan sedemikian rupa, sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian melihat data secara keseluruhan dan bagian-bagian penting. Bentuk penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, oleh karna itu informasi yang kompleks akan disederhanakan ke dalam bentuk tabulasi yang selektif dan mudah dipahami.

#### **3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi**

Setelah data direduksi dan memasukan data kedalam bentuk bagan, matri, dan grafik maka tindak lanjut penelitian adalah mencari arti pula, konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil suatu kesimpulan adalah;

1. Mencari data yang relevan dengan penelitian.
2. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat dilapangan.

3. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasil dituangkan dalam bentuk penulisan.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Licoln dan Guna (sugiyono, 2019) Memberikan standar keabsahan data penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Standar kredibilitas, apa hasil dari penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan perlu dilakukan:
  - a. Melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh, hingga peneliti dapat mendalami fenomena yang ada.
  - b. Memperpanjang keterlibatan peneliti dilapangan.
  - c. Lakukan trigulasi (metode, isi dan proses).
  - d. Melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat.
  - e. Melakukan kajian atau analisis kasus negatif.
  - f. Melacak kesesuaian dengan kelengkapan hasil analisis.
2. Standar transferabilitas, adalah standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Sebuah hasil penelitian akan dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas mengenai isi dan fokus penelitian.
3. Standar dependabilitas, yaitu adanya penilai atau pengecekan ketetapan penelitian dalam mengkonseptualisasikan data secara konsisten. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi.
4. Standar confirmabilitas, yaitu lebih fokus pada pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas berdasarkan hasil penelitian, apakah hasil penelitian didapat dari lapangan itu benar.

Sedangkan menurut Patton dalam afifuddi (sugiyono, 2019) ada empat macam teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi data menggunakan dari berbagai sumber data, seperti arsip, dokumen, hasil observasi, hasil wawancara atau juga dengan melakukan

wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang dan pengalaman yang berbeda.

2. Triangulasi pengamat, adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi teori, penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpul sudah memenuhi syarat.
4. Triangulasi metode, penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Berdasarkan keempat teknik pemeriksaan keabsahan peniliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data , seperti, hasil observasi. Sedangkan triangulasi metode peneliti menggunakan beberapa metode untuk meneliti suatu hal. Pada kajian ini peeliti menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil dan Sejarah Berdirinya SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 15 Medan**

SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 15 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara yang di dirikan pada tahun 1975.. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP PAB 15 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP PAB 15 beralamat di jalan Beo No. 39, Sei Sikambing B, Medan. Pada awalnya PAB disponsori oleh tokoh - tokoh yaitu Bapak H. M. Dahlan Fauzi (guru agama), bapak H. E. Sutaddy dibantu oleh bapak H. M. Yatim, H. Mukmin dan bapak Penikmari. Perluasan kegiatan selanjutnya pada tahun 1958 PAB mulai tersebar di Helvetia hingga ke sampai wilayah Sumatera Utara.

Selain itu, SMP PAB 15 dalam menjalankan program pembelajarannya, mengacu pada kurikulum 2013 serta dilengkapi dengan daya listrik 1.300 Kwh. SMP PAB 15 berdiri diatas tanah seluas 600 M<sup>2</sup>.

Berikut profil lengkap SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 15 Medan:

1. Nama Lembaga : SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 15 Medan
2. Tanggal Pendirian : 15-04-1975
3. Nama Kepala Sekolah : Selamat Dharmawan, S.Pd.
4. NPSN : 10210091
5. Jenjang : SMP
6. Alamat : Jl. Beo No. 15, Sei Sikambing B
7. Kecamatan : Medan Sunggal
8. Kab/Kota : Kota Medan
9. Provinsi : Sumatera Utara
10. Status Sekolah : Swasta
11. Status Kepemilikan : Yayasan
12. Akreditasi : B
13. Waktu Pembelajaran : 6 /pagi hari
14. Kurikulum : Kurikulum 2013

15. Telp : 0812-6575-9957  
 16. Kode Pos : 20122  
 17. Email : [pab.limabelas@yahoo.com](mailto:pab.limabelas@yahoo.com)  
 18. Akses Internet : Telkomsel Flash

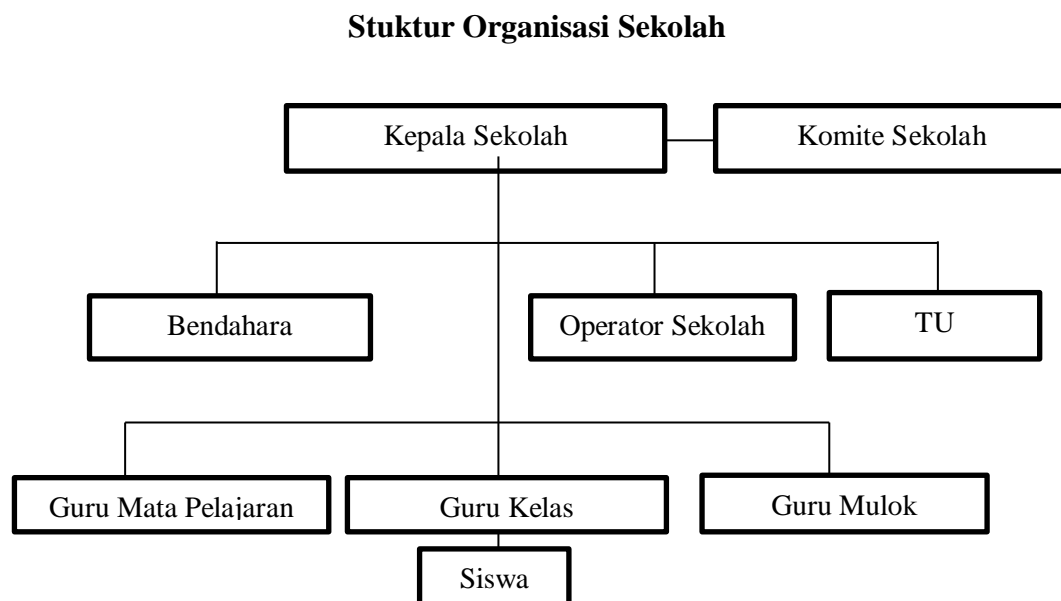
## 2. Visi

Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, berbudi luhur, berprestasi, berdisiplin dan life skill.

## 3. Misi

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi
- b. Meningkatkan disiplin guru dan siswa
- c. Membina grup seni yang terampil dan profesional
- d. Membina tim olahraga yang handal
- e. Menumbuh kembangkan rasa tumbuh dan ikhlas dalam segala tugas dan tanggung jawab yang di emban warga sekolah
- f. Menumpuk rasa persaudaraan dan sikap santun terhadap orang lain.

## 4. Struktur Organisasi Sekolah





## 5. Sumber Daya Manusia

Adapun sumber daya manusia yang ada di SMP Persatuan Amal Bakti (PAB) 15 Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 1**  
**Sumber Daya Manusia**

No	Nama	Jabatan
1	Selamat Dharmawan, S. Pd	Kepala Sekolah + Guru Matematika
2	Drs. H. Achmad Lamidin S. Y. MAP	Komite Sekolah+ Bahasa Indonesia
3	Ayu Sri Astuti, S. Pd	Bendahara + Guru kelas VII + Guru IPS
4	Yuni	Operator Sekolah + Guru Mulok
5	Anggiat M S	TU + Guru kelas IX + Guru Mulok
6	Dra. Nurasiah	Guru kelas VIII + Guru Agama
7	Suhesti	Guru Mulok
8	Ngatini	Guru Mulok
9	Asma Yanur, S. Pd	Guru BK
10	Monang Hidayat, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
11	Azhar Zandroto, S. Pd. I	Guru PAI
12	Ahmad Syahdani P. S, S. Pd	Guru Penjaskes
13	Lely S. Pd	Guru Mulok
14	Muhammad Ichsan, S. Pd	Guru Mulok

## 6. Data Siswa dan Siswi SMP PAB 15 Medan

Berikut tabel jumlah siswa dan siswi yang ada di SMP PAB 15 Medan:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa**

No	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Siswa Kelas VII	8	6
2	Siswa Kelas VIII	7	9
3	Siswa Kelas IX	2	6
<b>Total</b>		<b>38</b>	

## 7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP PAB 15 Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Nama Barang	Status Kepemilikan
1	Ruang Perpustakaan	Milik Sendiri
2	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-Laki	Milik Sendiri
3	Musholla	Milik Sendiri
4	Kamar Mandi Siswa/Siswi	Milik Sendiri
5	Ruang Guru	Milik Sendiri
6	Ruang Kepala Sekolah	Milik Sendiri
7	Ruangan TU	Milik Sendiri
8	Halaman Sekolah	Milik Sendiri
9	Tempat wudhu' Laki-Laki	Milik Sendiri

10	Tempat Wudhu' Perempuan	Milik Sendiri
11	Ruang Kelas	Milik Sendiri
12	Kursi Siswa	Milik Sendiri
13	Meja Siswa	Milik Sendiri
14	Kursi Guru	Milik Sendiri
15	Meja Guru	Milik Sendiri
16	Lemari	Milik Sendiri
17	Papan Tulis	Milik Sendiri
18	Papan Panjang	Milik Sendiri
19	Tempat Sampah	Milik Sendiri
20	Tempat Cuci Tangan	Milik Sendiri
21	Kursi Meja	Milik Sendiri
22	Kursi dan Meja Tamu	Milik Sendiri
23	Bel Sekolah	Milik Sendiri
24	komputer TU	Milik Sendiri
25	Papan Statistik	Milik Sendiri
26	Jam Dinding	Milik Sendiri
27	Tenis Meja	Milik Sendiri
28	Peralatan Karate	Milik Sendiri
29	Bola Kaki	Milik Sendiri
30	Peralatan Taekwondo	Milik Sendiri
31	Peralatan Pramuka	Milik Sendiri

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Minat Belajar**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15, peneliti menemukan/melihat beberapa siswa yang datang tepat waktu ke sekolah, namun ada sebagian siswa yang terlihat terlambat datang ke sekolah, ada beberapa siswa yang masuk kelas dengan tertib dan sikap bersahabat dengan sesama teman sekelas, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak masuk tertib dan tidak bersikap sahabat dengan sesama teman sekelasnya, ada beberapa siswa memperhatikan di saat guru menjelaskan materi pelajaran

PAI, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak memperhatikan di saat guru menjelaskan materi pembelajaran, ada beberapa siswa tampak aktif mengikuti pelajaran dan memiliki sikap sopan selama pelajaran berlangsung, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak memiliki sikap sopan selama pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa menghargai guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran PAI, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran PAI, ada beberapa siswa selalu tepat waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak tepat waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, ada beberapa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran PAI, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran PAI, ada beberapa siswa memiliki sikap antusias menerima materi pelajaran, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak memiliki sikap antusias menerima materi pembelajaran, ada beberapa siswa sangat menghargai teman lainnya pada saat memberikan masukan maupun jawaban atas pertanyaan guru, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak menghargai teman lainnya pada saat memberikan masukan maupun jawaban atas pertanyaan guru, dan ada beberapa siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran PAI dengan kata-kata sendiri, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran PAI dengan kata-kata sendiri. Maka dari hasil temuan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya minat belajar siswa kelas VIII SMP PAB 15 Medan tergolong sedang, hal tersebut dikarenakan disaat peneliti bertanya kepada guru mata pelajaran PAI tentang siswa yang tergolong rendah minat belajarnya, hanya ada dua siswa saja yang sangat rendah minat belajarnya. Dan berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas VIII SMP PAB 15 Medan:

“Kalau tidak minat dalam hal belajar ada dua orang yang saya rasa minat belajarnya sangat rendah sekali, kalau untuk yang lain mereka masih dapat dikategorikan ada minat belajarnya, walapu tidak terlalu tinggi sekali”.(Guru PAI)

Dan hal ini dapat dilihat pada tabel wawancara guru PAI kelas VIII SMP PAB 15 Medan yang telah peneliti tampilkan pada lampiran.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP PAB 15 Medan, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa yaitu: guru, siswa, perlengkapan belajar dan lingkungan belajar.

### a. Guru

Dimana seorang guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang diminati, disenangi dan diperhatikan oleh siswa sehingga hal tersebut memudahkan siswa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru tentang materi pembelajaran. Sebaliknya apa bila seorang guru tidak mampu melakukan hal tersebut, maka seorang siswa akan merasa bosan dan tidak akan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga hal tersebut dapat membuat siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII SMP PAB 15 Medan, sebagai berikut:

“Saya merasa bosan disaat guru menjelaskan materi pembelajaran dan terkadang saya malah merasa ngantuk disaat guru menjelaskan materi pembelajaran, yang saya ingin guru membuat kami aktif seperti memerintahkan kami mencatat materi pembelajaran.” (Siswa I)

“Saya tidak paham dengan apa yang di jelaskan oleh guru, dan walaupun guru menjelaskan kembali akan tetapi saya juga susah untuk memahaminya.” (Siswa 2)

Dan hal ini dapat dilihat pada tabel wawancara siswa 1 dan 2 kelas VIII SMP PAB 15 Medan yang telah peneliti tampilkan pada lampiran.

### b. Siswa

Dalam hal ini tentunya ketertarikan dan perhatian seorang siswa dalam belajar sangatlah penting, dimana siswa yang mempunyai ketertarikan dan perhatian dalam belajar akan mencatat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa perlu guru mengingatkanya untuk mencatat materi pembelajaran tersebut dan juga dia akan berusaha fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Sebaliknya jika siswa tidak mempunyai ketertarikan dan perhatian maka dia malas untuk mencatat materi pembelajaran dan dia sering tidak fokus dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung dengan

hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII SMP PAB 15 Medan, sebagai berikut;

“Terkadang saya catat materi pembelajarannya, itupun apabila guru meminta kami untuk mencatatnya.” ( Siswa 1)

“Terkadang saya catat kalau menurut saya penting, tapi terkadang saya malas untuk mencatatnya, dikarnakan saya malas dalam hal menulis.”  
(Siswa 2)

Dan hal ini dapat dilihat pada tabel wawancara siswa 1 dan 2 kelas VIII SMP PAB 15 Medan yang telah peneliti tampilkan pada lampiran.

#### c. Perlengkapan belajar

Dalam hal ini tentunya perlengkapan belajar seorang siswa adalah faktor yang sangat mempengaruhi dalam minat belajar seorang siswa, dimana seorang siswa mempunyai perlengkapan belajar yang memadai dia tidak akan mempunyai hambatan ketika dia ingin belajar. Sebaliknya jika seorang siswa tidak mempunyai perlengkapan belajar yang memadai dia akan terhambat dalam hal belajar, contoh seorang siswa akan terhambat dalam mengerjakan tugas dari sekolah disaat dia berada di rumah, dikarnakan dia tidak memiliki buku paket. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa 1 kelas VIII SMP PAB 15 Medan, sebagai berikut:

“iya saya kerjakan dengan teman-teman, namun terkadang juga saya tidak kerjakan dikarnakan saya tidak mempunyai buku paket.”  
(Siswa 1)

Dan hal ini dapat dilihat pada tabel wawancara siswa 1 kelas VIII SMP PAB 15 Medan yang telah peneliti tampilkan pada lampiran.

#### d. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam hal minat belajar seorang siswa, dimana lingkungan sekolah yang tenang pada saat proses belajar dan mengajar dilaksanakan dapat siswa lebih fokus dan juga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya apabila kondisi sekolah yang ramai dapat membuat siswa tidak fokus dan susah untuk memahami materi pembelajaran, dikarnakan banyaknya gangguan pada siswa disaat belajar baik berupa suara yang bising maupun teman

yang sering mengajak bercerita dan bermain disaat pembelajaran berlangsung. Hal sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa1 dan 2 kelas VIII SMP PAB 15 Medan sebagai berikut:

- “Banyaknya gangguan dari teman-teman yang lain ditambah saya juga merasa bosan dengan materi pembelajarannya.” (Siswa 1)
- “Dikarnakan adanya teman-teman yang sering mengajak bercerita dan ditambah dengan materi pembelajaran yang susah di pahami.” (Siswa 2)

Dan hal ini dapat dilihat pada tabel wawancara siswa 1 dan 2 kelas VIII SMP PAB 15 Medan yang telah peneliti tampilkan pada lampiran.

### **3. Pembahasan**

#### **1. Analisis Minat Belajar**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15, peneliti menemukan/melihat beberapa siswa yang datang tepat waktu kesekolah, namun ada sebagian siswa yang terlihat terlambat datang kesekolah, ada beberapa siswa yang masuk kelas dengan tertib dan sikap bersahabat dengan sesama teman sekelas, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak masuk tertib dan tidak bersikap sahabat dengan sesama teman sekelasnya, ada beberapa siswa memperhatikan di saat guru menjelaskan materi pelajaran PAI, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak memperhatikan di saat guru menjelaskan materi pembelajaran, ada beberapa siswa tampak aktif mengikuti pelajaran dan memiliki sikap sopan selama pelajaran berlangsung, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak memiliki sikap sopan selama pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa menghargai guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran PAI, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran PAI, ada beberapa siswa selalu tepat waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak tepat waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, ada beberapa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran PAI, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran PAI, ada beberapa siswa memiliki sikap antusias menerima materi pelajaran, namun ada sebagian siswa

yang terlihat tidak memiliki sikap antusias menerima materi pembelajaran, ada beberapa siswa sangat menghargai teman lainnya pada saat memberikan masukan maupun jawaban atas pertanyaan guru, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak menghargai teman lainnya pada saat memberikan masukan maupun jawaban atas pertanyaan guru, dan ada beberapa siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran PAI dengan kata-kata sendiri, namun ada sebagian siswa yang terlihat tidak mampu menyimpulkan materi pembelajaran PAI dengan kata-kata sendiri. Maka dari hasil temuan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya minat belajar siswa kelas VIII SMP PAB 15 Medan tergolong sedang, hal tersebut dikarenakan disaat peneliti bertanya kepada guru mata pelajaran PAI tentang siswa yang tergolong rendah minat belajarnya, hanya ada dua siswa saja yang sangat rendah minat belajarnya.

Sedangkan mengukur minat belajar siswa disini peneliti mengambil pendapat dari (Nursalam , 2003), minat seseorang dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek minat.
2. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.
3. Tinggi, yaitu jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera.

Sedangkan hasil yang ditemukan dalam penelitian Maria Sarianti (2017) adalah, terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar pendidikan agama islam. Artinya, semakin tinggi minat baca siswa semakin tinggi pula prestasinya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP PAB 15 Medan, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa yaitu: guru, siswa, perlengkapan belajar dan lingkungan belajar.

Guru, dimana seorang guru diharapkan mampu menerapkan metode pembelajaran yang diminati, disenangi dan diperhatikan oleh siswa sehingga hal tersebut memudahkan siswa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru



tentang materi pembelajaran. Sebaliknya apa bila seorang guru tidak mampu melakukan hal tersebut, maka seorang siswa akan merasa bosan dan tidak akan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga hal tersebut dapat membuat siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Menurut Hidi (Nurhasanah, 2016) menyatakan bahwa minat belajar adalah sikap ketaata pada kegiatan belajar, hendaknya seorang guru mampu memberikan dukungan dan motivasi serta menggunakan metode mengajar yang mudah dipahami dan disenangi oleh peserta didik, agar peserta didik memiliki minat yang baik pada saat proses belajar.

Siswa, dalam hal ini tentunya ketertarikan dan perhatian seorang siswa dalam belajar sangatlah penting, dimana siswa yang mempunyai ketertarikan dan perhatian dalam belajar akan mencatat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa perlu guru mengingatkannya untuk mencatat materi pembelajaran tersebut dan juga dia akan berusaha fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Sebaliknya jika siswa tidak mempunyai ketertarikan dan perhatian maka dia malas untuk mencatat materi pembelajaran dan dia sering tidak fokus dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Djamarah (Ratnasari, 2017) menyatakan bahwa minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Perlengkapan belajar, dalam hal ini tentunya perlengkapan belajar seorang siswa adalah faktor yang sangat mempengaruhi dalam minat belajar seorang siswa, dimana seorang siswa mempunyai perlengkapan belajar yang memadai dia tidak akan mempunyai hambatan ketika dia ingin belajar. Sebaliknya jika seorang siswa tidak mempunyai perlengkapan belajar yang memadai dia akan terhambat dalam hal belajar, contoh seorang siswa akan terhambat dalam mengerjakan tugas dari sekolah disaat dia berada di rumah, dikarenakan dia tidak memiliki buku paket. Menurut (Muhibbih Syah, 2004) tercapai atau tidaknya suatu tujuan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain: kondisi kesehatan, keadaan kecerdasan dan bakat, keadaan minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya.

Lingkungan belajar, lingkungan belajar merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam hal minat belajar seorang siswa, dimana lingkungan

sekolah yang tenang pada saat proses belajar dan mengajar dilaksanakan dapat siswa lebih fokus dan juga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya apabila kondisi sekolah yang ramai dapat membuat siswa tidak fokus dan susah untuk memahami materi pembelajaran, dikarenakan banyaknya gangguan pada siswa disaat belajar baik berupa suara yang bising maupun teman yang sering mengajak bercerita dan bermain disaat pembelajaran berlangsung. Menurut (Maelani, 2017) menyatakan bahwasanya minat belajar merupakan sebuah fenomena yang muncul dari individu dengan lingkungannya.

Sedangkan hasil yang ditemukan dalam penelitian Maria Sarianti (2017) adalah, terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar pendidikan agama islam. Artinya, semakin tinggi minat baca siswa semakin tinggi pula prestasinya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Analisis Minat Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka peneliliti menyimpulkan bahwasanya siswa kelas VIII SMP PAB 15 Medan, memiliki minat belajar yang sedang.

##### **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu;**

1. Guru, dalam hal ini guru diharapkan mampu menerapkan metode mengajar yang disenangi dan diminati oleh siswa, guru juga harus melihat apa masalah yang dihadapi oleh siswanya dan diharapkan mampu memberikan motivasih atau masukan yang mampu menumbuhkan minat belaja siswanya.
2. Siswa, dimana dalam siswa diharpkan memilikki motivasi, ketertarikan dan perhatian dalam belajar. Agar mereaka lebih berusaha, sungguh-sungguh dan fokus pada saat mereka mengikuti pembelajaran di kelas .
3. Perlengkapan belajar, di mana perlengkapan belajar adalah merupakan hal yang paling penting bagi seseorang siswa, karna hal tersebut adalah bagian yang sangat penting dalam belajar dan mengajar didalam kelas maupun dirumahd.
4. Lingkungan, Lingkungan belajar juga merupakan aspek yang tidak bisa kita pandang sebelah mata, karna dari efek lingkungan itu sangat berpengaruh pada pendidikan anak didik kita.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-phak yang dinilai mempunyai tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Pemerintah baik di pusat maupun di daerah agar lebih meningkatkan perhatiannya kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada, terutam

sekolah atau lembaga pendidikan yang masih sangat butuh bantuan dari pemerintah agar bertumbuh dan berkembangnya minat belajar para siswa didik.

2. Kepada sekolah diharapkan mampu meningkatkan minat belajar para peserta didik, dengan cara memberikan fasilitas belajar siswa yang memadai, baik dari segi mencari guru tepat serta memberikan secara menyediakan sarana belajar siswa yang baik.
3. Guru PAI diharapkan semakin melatih dan mengembangkan kemampuan mengajarnya dengan pembelajaran berbasis digital. Karena semakin banyak guru PAI menguasai metode dan media pembelajaran, maka akan semakin membuat pembelajaran menjadi lebih variatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.
4. Kepada peneliti yang akan datang, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan dunia penelitian harus ikut berkembang. Oleh karena itu penelitian ini belumlah final, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief. (2000). *Armai. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Abdul Rachman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab. (2004) *Psikologi dalam Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* , Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Andi Thahir. (2014). *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung.
- Burhanudin. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Creswell, JW. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. United States of America. SAGE Publication Inc.
- Daulay, Haidar Putra. (2004). *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI, (2015). *Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung: CV Darus Sunnah
- Hamalik, O. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- H. Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lilik Sriyanti. (2011). *Psikologi Belajar*, Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Meilani. 2017. Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol.1 No1 Hal.80- 93.
- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Munawir Pasaribu. (2022). Pendidikan Krakter Menurut QS As-Syams, *Jurnal Kumpulan Berkas Kepangkatan Dosen*, medan:Hal.6-9
- Nurmalia, & Barutu, F. A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Tebing Tinggi*, Kabupaten Kepulauan Meranti.

- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Surabaya: Salemba Medika.
- Ratnasari, 2017. Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika, *Jurnalpsikoborneo*. Vol.5 No.2 Hal.400-405
- Robie Fanreza, Munawir Pasaribu, (2016). Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik, *Jurnal Pendidikan*, universitas Muhammadiyah Sukarta:Hal.56-60
- Razil, Z., & Nisa, Z. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*Jurnal Sains Riset*, 8(1), 31–36.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan* . Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2007
- Yusuf Muri Dr. Prof. M.pd, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif Gabungan*, Jakarta : Kencana, 2014.

## LAMPIRAN

➤ Tabel Transkrip Wawancara Guru Mata Pelajaran PAI

Nama : Dra. Nuraisah  
 Tanggal dan Waktu : 05 September 2022, 09.00-09.30 WIB  
 Tempat : Kantor Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu, diantara siswa kelas VIII siapa saja yang tergolong rendah minat belajarnya?	Kalau tidak minat dalam hal belajar ada dua orang yang saya rasa paling minat belajarnya rendah sekali, kalau untuk yang lain sih mereka masih di katagorikan ada minat belajarnya, walaupun itu terlalu tinggi sekali.
2	Bagaimana cara ibu untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar?	Kalau untuk hal menumbuhkan minat belajar mereka saya memberikan nasehat, motivasih dan saya juga sering memberikan pertanyaan-pertanyaan di ahir jam pelajaran, saya akan memberikan reward kepada yang bisa menjawab pertanyaan saya, dengan harapan mereka bisa berlomba-lomba dan termotivasi untuk menjadi yang terbaik dari teman-temannya, dan juga saya sering membuat acara menonton vidio sejarah islam ketika pelajaran sejarah islam, dengan harapan mereka lebih cepat memahami materi pelajaranya, sedangkan untuk fikih saya juga sering membuat praktek langsung seperti wuduk, tayamum dan lain-lain sebagainya
3.	Menurut ibu, apakah siswa kelas	Menurut saya ia mereka minat

	VIII minat dengan materi pembelajaran PAI?	terhadap materi pembelajaran PAI, namun tidak semua dikarnakan masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan, tertib, serius dan antusias ketika saya memberikan/menjelaskan materi pembelajaran.
--	--	--

➤ Tabel Wawancara Siswa (1)

Nama : Rangga M Riyan Nst  
 Kelas : VIII  
 Tanggal dan Waktu : 05 September 2022, 09.45-10.00 WIB  
 Tempat : Kantor Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan saudara ketika guru pendidikan agama islam memulai pembelajaran, dan mengapa saudarah mersakan hal itu?	Biasa saja, saya tidak terlalu menghiraukannya. Dikarnakan saya kurang tertarik mengikuti pembelajarannya.
2.	Apa yang membuat saudara kurang antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI dan bagaimana caranya agar saudara bisa antusias/semangat dalam mengikutinya?	Dikarnakan saya merasa bosan disaat guru menjelaskan pelajaran dan terkadang saya malah merasa ngantuk disaat guru menjelaskan materi pembelajaran. Dengan cara guru membuat kami aktif seperti memerintahkan kami mencatat materi pembelajaran.
3.	Ketika pembelajaran berlansung, apakah saudara mencata hal penting yang	Kadang-kadang saya catat, apabila guru meminta kami untuk mencatatnya. Iya dikarnakan kadang saya diajak teman



	dijelaskan oleh guru dan mengapa saudara meakukan hal tersbut?	untuk bercerita sehingga saya tidak fokus dalam pembelajaran itulah sebabnya saya kadang-kadang saja mencatatnya.
4.	Apakah saudara mempelajari kembali hasil yang didapat dari pembelajaran PAI yang sudah di lakukan, dan mengapa saudara melakukan hal tersebut?	Kadang-kadang, Itupun kalau menjelang UAS baru suka dilihat takutnya ada di soal UAS nanti. Dikarnakan saya ingin bisa menjawab soal yang ada di UAS.
5.	Apakah saudara mau menjawab pertanyaan guru ketika ditunjuk, dan mengapa?	Kadang-kadang jawab, tapi saya suka malu menjawabnya, dikarnakan saya kurang yakun dengan jawaban saya.
6.	Selama pembelajaran, jika ada hal yang saudara kurang pahami, apa yang akan sudara lakukan?	Saya biakan saja dulu, kalau penting nanti saya nanya teman yang lain.
7.	Mengapa sauadara tidak bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum saudara pahami dan mengapa?	Saya merasa malas saja apabila gurunya kembali menjelaskan materi pembelajaran yang sama. Dikarnak saya merasa bosan disaat guru menjelaskan materi pembelajara.
8.	Apakah saudara selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dari sekolah?	iya saya kerjakan dengan teman-teman, kadang juga saya tidak saya kerjakan dikarnakan saya tidak memiliki buku paket.
9.	Setelah pembelajara PAI selesai apakah saudara memperdalam	Kadang-kadang, itupun kalau guru memberikan kami tugas di rumah.

	pemahaman saudara akan materi yang telah disampaikan guru disekolah dan mengapa saudara melakukan hal tersebut?	Dikarnakan saya suka lupa kalau sudah dirumah, apa lagi kawa-kawan datang ke rumah untuk mengajak bermain.
10.	Apa saudara sering bercerita, bermain dan ribut didalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan mengapa?	Kadang-kadang, itupun karna teman-teman saya yang mengajak dan memulai pertama.
11.	Hal apa yang membuat saudara tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas ?	Banyanya gangguan dari teman-teman yang lain di tambah saya juga merasa bosan dengan materi pembelajaranya.

➤ Tabel Panduan Wawancara Siswa (2)

Nama : Dio Ramadanu  
 Kelas : VIII  
 Tanggal dan Waktu : 05 September 2022, 09.45-10.00 WIB  
 Tempat : Kantor Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan saudara ketika guru pendidikan agama islam memulai pembelajaran, dan mengapa saudarah mersakan hal itu?	Suka merasa malas dan mersa kurang menyenangkan. Merasa membosankan saja ketika pembelelajaran itu berlangsung.
2.	Apa yang membuat saudara kurang antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI dan bagaimana caranya agar saudara bisa antusias/semangat	Dikarnakan saya tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru, dan walaupun guru itu menjelaskan kembali akan tetapi saya juga susah untuk paham. Dikarnakan teman-teman

	dalam mengikutinya?	di samping saya kebanyakan bercerita sehingga membuat saya susah mendengar apa yang dijelaskan oleh guru.
3.	Ketika pembelajaran berlangsung, apakah saudara mencata hal penting yang dijelaskan oleh guru dan mengapa saudara meakukan hal tersbut?	Kadang-kadang dicatat kalau memang menurut saya penting, tapi terkadang saya merasa malas untuk mencatatnya. Dikarnakan saya saya kurang suka dalam hal menulis.
4.	Apakah saudara mempelajari kembali hasil yang didapat dari pembelajaran PAI yang sudah di lakukan, dan mengapa saudara melakukan hal tersebut?	Jarang, kecuali mau menjelang ujian atau ulangan saja. Dikarnakan saya sudah sibuk dengan kegiatan pulang dari sekolah dan juga lebih banyak bermain dengan tema-teman.
5.	Apakah saudara mau menjawab pertanyaan guru ketika ditunjuk, dan mengapa?	Klau saya tahu jawabanya iya pasti saya jawab, tapi keseringan saya tidak bisa mejawab, dikarnakan saya kurang paham dengan materi pembelajaranya.
6.	Selama pembelajaran, jika ada hal yang saudara kurang pahami, apa yang akan sudara lakukan?	Saat pembelajaran berlangsung saya hanya diam saja, setelah selesai pembelajaran baru saya tanyakan kepada teman yang lain.
7.	Mengapa sauadara tidak bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum saudara pahami dan mengapa?	Saya malu nanti diledekin sama teman-teman yang lain.
8.	Apakah saudara selalu	Kalau di rumah jarang saya kerjakan,

	mengerjakan tugas yang diberikan guru dari sekolah ang mengapa saudara melakukan hal tersebut?	keseringan setelah tiba disekolah saya minta dari teman yang sudah kerjakan. Dikarnakan saya jarang buka buku kalau sudah tiba dirumah.
9.	Setelah pembelajara PAI selesai apakah saudara memperdalam pemahaman saudara akan materi yang telah disampaikan guru disekolah dan mengapa saudara melakukan hal tersebut?	Hampir tidak pernah, kecuali kalau guru memberikan kamui tugas. Seperti yang saya katakan sebelumnya kalau dirumah saya jarang buka buku.
10.	Apa saudara sering bercerita, bermain dan ribut didalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan mengapa?	Tidak sering, saya kalau cerita itu pasti dimulai oleh teman yang disamping saya. Iya dikarnakan saya kurang suka dengan metode mengajar guru kami di kelas.
11.	Hal apa yang membuat saudara tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas ?	Dikarnakan adanya teman yang sering mengajak untuk bercerita dan ditambah dengan materi pembelajaran yang susah saya pahami.

➤ Dokumentasi Wawancara Dengan Guru PAI



➤ Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa



➤ Dokumentasi







➤ Doumuntasi Gedung Sekolah







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [t](#) umsumedan [y](#) umsumedan

Bila mengirim surat ini agar disebutkan  
 Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada Yth :  
 Dekan FAI UMSU

12 Syakban 1443 H  
 14 Februari 2022 M

Di -  
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hartoni  
 Npm : 1801020146  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif : 3,48

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Peran Orang Tua Terhadap Perestasi Anak Belajar Agama Islam Di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan			
2	Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan	<i>Dr. Rizka</i>	Mawaddah	<i>24/3/22</i>
3	Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Islam Anak di Desa Kuala Bakti, Kec Teluk Dalam			

NB: sudah cek dan pameran skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya

*Hartoni*  
 ( Hartoni )

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Bisa menjawab surat di agar dihaluskan  
 Nama dan tanggal



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Mawaddah Nst, M.Psi

Nama Mahasiswa : Hartoni  
 Npm : 1801020145  
 Semester : VIII ( Delapan )  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8/6 - 2022	Perbaiki bab I -	<i>[Signature]</i>	Revisi
15/6 - 2022	Tambahkan teori a sistematika	<i>[Signature]</i>	Revisi
23/6 - 2022	tambahkan teori a kesimpulan	<i>[Signature]</i>	Revisi
5/7 - 2022	perbaiki bab II	<i>[Signature]</i>	Revisi
26/7. 2022	Tambahkan rumus penelitian bab III	<i>[Signature]</i>	Revisi
28/7. 2022	Acc proposal	<i>[Signature]</i>	Acc seminar

Medan, 20 Juli 2022

Diketahui/Disetujui  
 Dekan  
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi  
*[Signature]*  
 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal  
*[Signature]*  
 Mawaddah Nst, M.Psi



UMSU

6631003

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 91/SK/BAN

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474.



<http://fai.umsu.ac.id>



[fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id)



umsumedan



umsumedan



umsumedan

UMSU memiliki pusat layanan akademik  
di lokasi yang strategis

### BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Senin, 15 Agustus 2022 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hartonip  
Npm : 1801020145  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	o
Bab I	Perbaiki cara belajarnya masalah
Bab II	Tambahkan teori Perbaiki penulisan footnote
Bab III	Perbaiki Metodologi
Lainnya	Amalan dan Panduan, Simpulan
Kesimpulan	Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 15 Agustus 2022

Tim Seminar

Ketua  
*Rizka*

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembimbing  
*Clara*

(Mawaddah M.L. M.Psi)

Sekretaris  
*Hasrian*

(Hasrian Ruda Setiawan, M.Pd.I)

Pembaca  
*Hasrian*

(Hasrian Ruda Setiawan, M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f](#) [umsumedan](#) [g](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [v](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Senin, 15 Agustus 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hartoni  
 Npm : 1801020145  
 Semester : VIII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Di SMP Persatuan Amal Bakti 15 Medan  
 Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

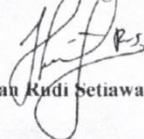
Medan, 15 Agustus 2022

Tim Seminar


Ketua Program Studi

  
 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

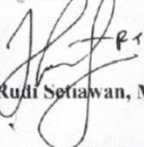
Sekretaris Program Studi

  
 (Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

  
 (Mawaddah Nst, M.Psi)

Pembahas

  
 (Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan  
 Wakil Dekan I





Membangun dan Mencerdaskan  
Anak Bangsa

PERSATUAN AMAL BAKTI ( PAB )

## SMP PAB 15

NSS : 204076006096

SIOP : 420/12074.PPD/2013

NDS : 2007126096

TANGGAL : 17 SEPTEMBER 2013

NPSN : 10210091

J.AKREDITASI : BAIK/2011

Alamat: Jalan Beo No. 39 Sei Sikambang B – Medan 20122

email: [pab.limabelas@yahoo.com](mailto:pab.limabelas@yahoo.com) Telp. 061-8447494

Nomor : **178**/S-3/P.15/PAB/III/2015

05 September 2022

Lamp : -

Perihal : Menerima Mahasiswa/i Penelitian dan Pengumpulan Data

Kepada Yth :  
Bapak/Ibu Ketua UMSU  
Di –  
Tempat

Menindaklanjuti Surat Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan No: 997/II.3/UMSU-01/F/2022 tanggal 26 Agustus 2022. Memberi izin pada Mahasiswi dibawah ini :

Nama	: Hartoni
NPM	: 1801020145
Semester	: VIII
Fakultas	: Agama Islam
Program Sudi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “ **Analisis Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta PAB 15 Medan** ”

Demikian hal ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Billahi taufik walhidayah



Wass, Wt. Wb.  
Hormat kami  
Kepala Sekolah,

Selamat Dharmawan, SP.d  
NUKS: 21023L0010760231222164

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Hartoni  
Tempat, Tanggal Lahir : Kuala Bakti, 07 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Simeulue, Aceh  
Telepon : 081262699041  
Status : Mahasiswa

**Pendidikan Formal**

2013 - 2016 : MAS ARRABWAH AN-NAJIAH  
2010 - 2013 : MTS,s DARUL TAQWAH  
2004 - 2010 : SD NEGERI 2 TELUK DALAM